

BAB IV

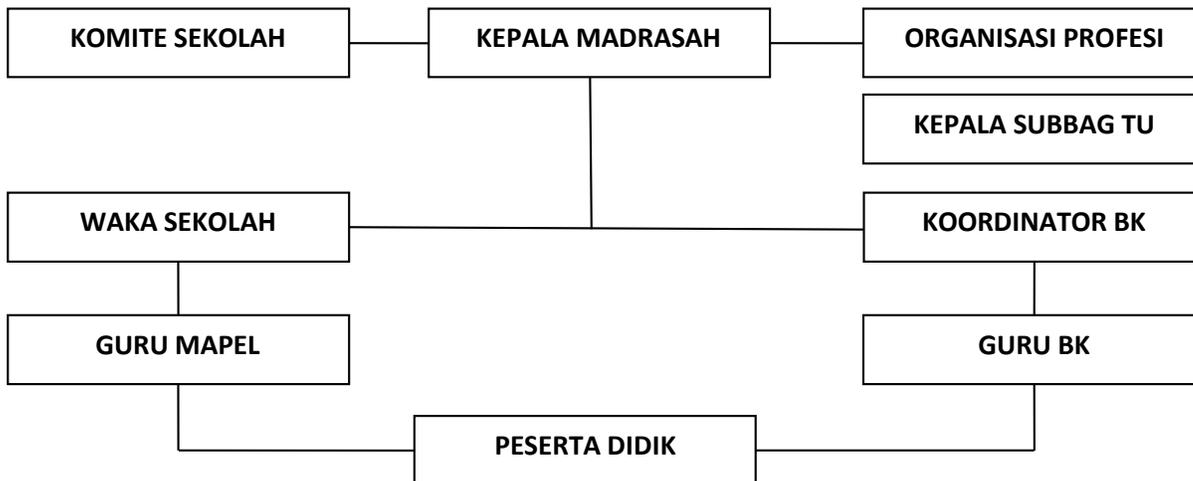
PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

a. Kondisi Guru dan Tenaga Pengajar

Kondisi pengajar yang bertugas mendidik peserta didik di SMP Negeri 2 Pamekasan yang dipimpin oleh Bapak Mustakim, S. Pd. M. Si selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pademawu memiliki 69 personil tenaga pengajar yang digolongkan berdasarkan kualifikasi pendidikan dan statusnya antara lain, tenaga pengajar yang berasal dari lulusan S1 dan berstatus PNS berjumlah 34 orang, untuk tenaga pengajar yang lulusan S1 dan berstatus Guru Tidak Tetap (GTT) berjumlah 12 orang. Bagi tenaga pengajar yang memiliki lulusan S2/S3 yang berstatus sebagai PNS sebanyak 6 orang dan bagi tenaga pengajar yang berasal dari lulusan SMA/Sederajat berjumlah 17 orang.

BAGAN STRUKTUR GURU SMP NEGERI 2 PAMEKASAN



Gambar 4.1 Struktur Organisasi guru SMP Negeri 2 Pamekasan

b. Gambaran Umum Pelaksanaan BK di SMPN 2 Pamekasan

Bimbingan diberikan secara keseluruhan, sedangkan untuk konseling itu sendiri diberikan bagi siswa yang memiliki persoalan, hal ini dilakukan untuk bisa membantu siswa menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Guru BK di SMP Negeri 2 Pamekasan disini ada 3 orang yaitu ibu Rochiyatin Rifai, S. Ag, Nita Aprilia Utari, S. Psi, Dwi Putri Handayani, S. Pd.

Untuk pendekatan yang sering digunakan yakni pendekatan behavioral. Sedangkan layanan yang disediakan oleh BK di SMP Negeri 2 Pamekasan, ada 6 layanan utama. Untuk layanan utama seperti layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling individual dan layanan bimbingan kelompok. Ke enam diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Layanan Orientasi

Layanan Orientasi adalah layanan bimbingan yang dikoordinir guru pembimbing dengan bantuan semua guru dan wali kelas, dengan tujuan membantu mengorientasikan (mengarahkan, membantu, mengadaptasi) siswa (juga pihak lain yang dapat memberi pengaruh terutama orangtuanya) dari situasi lama kepada situasi baru.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam layanan orientasi adalah layanan informasi, yaitu memberikan keterangan tentang berbagai hal berkenaan dengan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar, guru-guru, para siswa lama, lingkungan fisik sekolah, kantin sekolah, ruang bimbingan dan konseling, kantor guru dan kepala sekolah, perpustakaan, laboratorium, musholla, dan sebagainya.

b) Layanan Informasi

Layanan Informasi dilakukan sepanjang tahun jika diperlukan siswa dan orangtuanya demi kemajuan studi. Karena itu layanan yang satu ini harus deprogram dengan baik. Jika pada layanan orientasi disebutkan layanan informasi, adalah karena berkaitan dengan keperluan siswa baru. Namun, jika para siswa baru telah menjadi senior, mereka tetap memerlukan layanan informasi. Demikian juga terhadap orangtua siswa, sepanjang tahun selama anaknya di sekolah tersebut mungkin masih memerlukan layanan berbagai informasi.

c) Layanan bimbingan penempatan dan penyaluran

Layanan bimbingan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran secara tepat (misalnya penempatan/penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program khusus, kegiatan ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadinya.

Kegiatan ini dipimpin oleh guru pembimbing. Akan tetapi dapat juga dilakukan oleh wali kelas dengan berkonsultasi kepada kepala sekolah/guru pembimbing. Namun perlu diingat bahwa kegiatan ini besar kemungkinan akan mengait dengan hal-hal yang professional seperti tes psikologi, pembuatan angket khusus, wawancara konseling, karena itu campur tangan pembimbing professional tidak dapat dipungkiri.

d) Layanan bimbingan belajar

Layanan bimbingan belajar yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Hal ini berarti siswa memiliki kemampuan lebih dapat menyelesaikan masa belajarnya lebih cepat dan berkualitas.

Kegiatan ini dilakukan oleh guru pembimbing dan dibantu oleh wali kelas dan guru lainnya. Dalam hal-hal kesulitan belajar dengan kadar latar belakang psikologis yang agak dalam, maka penanganannya memerlukan cara-cara yang professional. Dalam hal kesulitan belajar ringan, dapat dibantu oleh semua guru dan wali kelas.

e) Layanan konseling individual

Yaitu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri dan dapat menyesuaikan diri secara positif.

f) Layanan bimbingan kelompok

Adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada sekelompok siswa untuk memecahkan secara bersama masalah-masalah yang menghambat perkembangan siswa.

c. Visi, Misi, Tugas dan Fungsi Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Pamekasan

Visi : Terwujudnya layanan bimbingan dan konseling yang professional dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseling menuju pribadi unggul dalam intrak, iptek, tangguh, mandiri dan bertanggung jawab.

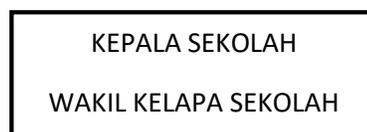
Misi :

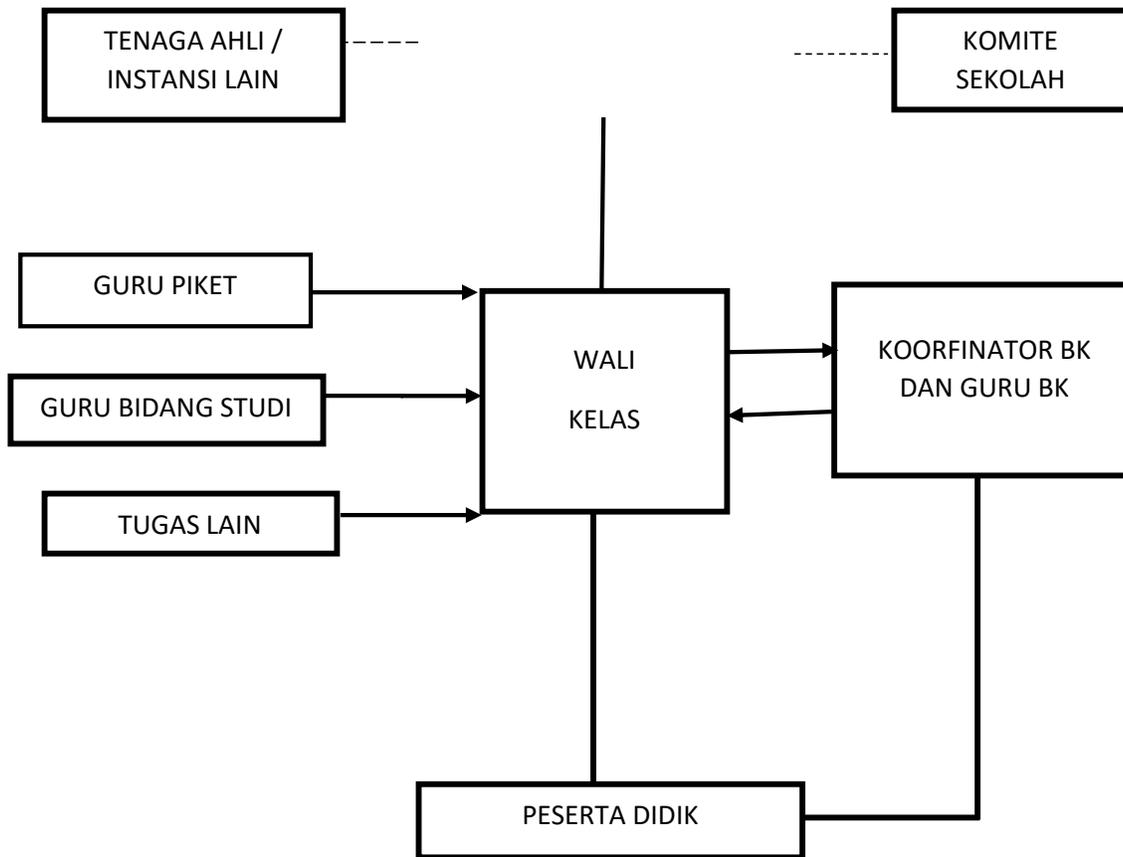
1. Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik/konseli berdasarkan pendekatan yang humanis dan multikutur
2. Membangun kolaborasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orangtua, dunia usaha dan industry, dan pihak lain dalam rangka menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling
3. Meningkatkan mutu guru bimbingan dan konseling atau konselor melalui kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Tugas dan Fungsi Konselor

- a) Melakukan studi kelayakan dan needs assessment pelayanan bimbingan dan konseling
- b) Melaksanakan program pelayanan bimbingan dan konseling
- c) Menilai proses dan hasil pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling
- d) Mengevaluasi proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan dan konseling
- e) Menganalisis hasil penilaian pelayanan bimbingan dan konseling
- f) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian pelayanan bimbingan dan konseling
- g) Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan kepada coordinator guru pembimbing.

BAGAN





Gambar 4.2 Struktur Penanganan Peserta Didik Bermasalah

1. Jenis *Ice Breaking* yang digunakan di SMP Negeri 2 Pamekasan

Dalam kesempatan ini peneliti akan memaparkan tentang jenis *ice breaking* yang digunakan di SMP Negeri 2 Pamekasan yang pada dasarnya diberikan oleh guru BK kepada siswa dikelas apabila suasana kelas sudah tidak kondusif lagi/siswa terlihat jenuh dan mengantuk. *Ice breaking* merupakan suatu kegiatan kecil untuk mengalihkan situasi dari yang terkesan tegang, membosankan, membuat mengantuk dan menjenuhkan menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara didepan kelas atau ruangan tertentu. Oleh sebab itu banyak guru mata pelajaran ataupun guru bimbingan konseling yang memberikan teknik *ice breaking* kepada siswa didalam kelas agar siswa-

siswa tersebut kembali bersemangat untuk mengikuti mata pelajaran selanjutnya. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ibu Nita Aprilia Utari, S. Psi selaku guru bimbingan dan konseling mengenai jenis *ice breaking* yang digunakan di SMP Negeri 2 Pamekasan sebagai berikut:

“Tergantung ya mbk, jadi ibu ketika memberikan teknik *ice breaking* itu sering kali melihat kondisi atau keadaan kelasnya terdahulu, misal siswa banyak yang berbicara dengan teman lainnya mungkin ibu akan memberikan teknik *ice breaking* acak kata, namun saat siswa lebih banyak terlihat mengantuk mungkin ibu akan memberikan *ice breaking* pesan berantai atau jenis *ice breaking* lainnya misalkan tebak gambar, yel-yel, tebak diriku, bicara cepat tepat, acak kata dan tepuk semangat.”¹

Ibu Nita Aprilia Utari, S. Psi menambahkan lagi penuturannya mengenai cara bermain jenis *ice breaking* pesan berantai sebagai berikut:

“Aturan bermain acak kata kan siswa harus menemukan kata-kata yang mengandung arti yang sudah saya siapkan di proyektor tetapi karena proyektor disini lebih banyak yang kurang berfungsi sehingga saya hanya menggunakan sarana prasarana laptop saja untuk memberikan *ice breaking* mbk.”

Dari paparan guru Bimbingan dan Konseling diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa teknik *ice breaking* yang sering diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa dikelas yang paling sering diberikan adalah teknik *ice breaking* acak kata dengan tujuan untuk melatih ketelitian dan kecerdasan siswa.

Ibu Atin selaku coordinator bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Pamekasan juga menyebutkan jenis *ice breaking* yang sering diberikan kepada peserta didik di kelas sebagai berikut:

“Saya selalu memberikan teknik *ice breaking* yang gampang-gampang mbk seperti yel-yel, senam, bercerita dan badak vs badut. Namun jenis *ice breaking* badak vs badut lebih sering saya berikan, karena menurut saya sih mbk itu terlihat lebih relaks dari pada jenis *ice breaking* lainnya mengingat cara bermainnya mbk, kan

¹ Nita Aprilia Utari Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara Langsung (12 September 2020 Jam 08.30 Wib)

kita membagi siswa 1 kelompok 2 orang (sebangku), setelah itu siswa diminta untuk menunggu aba-aba dari saya, siswa yang telah berkelompok diminta untuk memilih siapa yang akan menjadi badut dan siapa yang akan menjadi badak, nah ketika saya menyebut “badak” maka siswa yang menjadi badut harus memukul temannya yang menjadi badak dan siswa yang menjadi badak harus diam (tidak boleh memukul dirinya sendiri) namun begitu juga sebaliknya ketika saya menyebutkan “badut” jadi saya rasa siswa sangat antusias saat diberikan *ice breaking* tersebut.”²

Ibu Ervina Heny Novita juga menyampaikan hal yang sama sebagai berikut:

“Jenis *ice breaking* yang saya berikan itu Badak Vs Badut mbk, sejauh ini setelah saya memberikan *ice breaking* tersebut siswa terlihat lebih bersemangat lagi untuk mengikuti pelajaran lanjutan.”³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Fathir Rahman selaku siswi SMP Negeri 2

Pamekasan sebagai berikut:

“Saya lupa mbk jenis *ice braking* apa, karena sekarang sekolah diperlakukan daring jadi sudah lama guru BK tidak memberikan *ice breaking*, namun jika di ingat-ingat ibu nita saat dikelas memberikan *ice breaking* acak kata cara bermainnya acak kata tersebut ibu selalu siap laptop, dan acak kata tersebut ibu menampilkan kata-kata yang sangat acak dilaptopnya namun sebelumnya ibu membagi siswa dalam sekelas menjadi 4 kelompok sesuai bangku. Setiap kelompok diminta maju kedepan dengan janga waktu 5menit untuk menemukan kata sebanyak banyaknya, ketika sudah kelompok 1 dilanjut ke kelompok 2 dan begitu seterusnya lalu ibu akan memberikan hukuman pada kelompok yang kalah dan akan memberikan hadiah pada kelompok pemenang.”⁴

Arby Surya selaku siswa SMP Negeri 2 Pamekasan juga menyampaikan hal yang

sama :

“Jenis *ice beaking* yang diberikan banyak sih mbk kalau jenis *ice breakingnya* tetapi yang aku inget itu kayaknya acak kata deh, karena kelompok aku selalu menang tiap kali ibu memberikan permainan itu”⁵

Siswa Iklima Zulfiana Fajrin juga menyampaikan hal yang sama sebagai berikut:

² Rochiyatin Rifai Guru Koordinator Bimbingan dan Konseling, Wawancara Langsung (14 September 2020 Jam 10.00 Wib)

³ Ervina Heny Novita Guru Mata Pelajaran, Wawancara Langsung (15 Oktober 2020 Jam 11.00 Wib)

⁴ Fathir Rahman siswa SMP Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (17 September 2020 Jam 16.30 Wib)

⁵ Arby Surya siswa SMPN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (18 September 2020 Jam 10.00)

“Banyak mbk, kalau disebutkan satu-satu aku sih lupa tetapi yang aku inget sih jenis ice breaking Badak Vs Badut”.⁶

Dan Emelia Umami Fahira juga menyampaikan sebagai berikut:

“Yang aku inget sih Badut Vs Badak mbk, Jadi kita itu diminta untuk membentuk kelompok perbangku, dan diminta ada yang menjadi Badut dan ada yang menjadi Badak mbk”.⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 16 Oktober 2020 disaat jam masuk kelas mata pelajaran bimbingan dan konseling jam 10.00 Wib guru melihat banyak sekali siswa yang terlihat lesu, mengantuk, dan tidak bersemangat saat guru BK menyampaikan bahwa akan memberikan *ice breaking* seketika siswa terlihat sangat antusias, pada saat itu guru BK memberikan jenis *ice breaking* acak kata karena untuk melatih ketelitian siswa saat siswa sudah terlihat lesu, bosan dan mengantuk saat dikelas.⁸

Selain itu diperkuat dengan analisis dokumentasi berupa foto laporan milik guru bimbingan dan konseling mengenai hasil pemberian *ice breaking* kepada siswa saat didalam kelas.⁹

Maka dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling untuk membuat suasana dikelas menjadi kondusif lagi akibat siswa-siswa yang telah bosan ataupun mengantuk yaitu dengan diberikannya teknik *ice breaking* oleh guru kepada siswa, dan dapat disimpulkan bahwa ada tiga jenis ice breaking yang diberikan yaitu *ice breaking* pesan berantai, acak kata dan badak vs badut.

2. Penggunaan teknik *ice breaking* pada layanan klasikal untuk mengurangi kejenuhan siswa

⁶ Iklima Zulfiana Fajrin Siswa kelas 8c, Wawancara Langsung (16 Oktober 2020 Jam 09.00 Wib)

⁷ Emelia Umami Fahira Siswa kelas 8c, Wawancara Langsung (16 Oktober 2020 Jam 10.00 Wib)

⁸ Catatan Observasi Langsung, (16 Oktober 2020 Jam 10.00 Wib)

⁹ Catatan Dokumentasi, (16 Oktober Jam 10.00 Wib)

Dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Pamekasan, terkadang peserta didik atau konseli merasa jenuh atau bosan ketika mendapatkan materi dari konselor, hal tersebut akan membuat proses kegiatan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling menjadi terhambat, konselor hendaknya mendesain suatu kegiatan untuk focus lagi dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan pemberian layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor.

Terkadang peserta didik ketika bosan akan membuat gaduh dalam kelas, berbicara dengan teman sebangkunya membahas diluar dari materi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling, mengganggu temannya, saat itulah lalu konselor akan menjadi bingung apa yang harus dilakukan untuk membuat suasana kelas menjadi kondusif lagi.

Pada saat inilah *ice breaking* dapat di desain untuk mengkondusifkan suasana lagi, ada banyak macam *ice breaking* yang dapat digunakan, biasanya dengan menggunakan *ice breaking* suasana akan kembali segar kembali, di sela-sela kegiatan dapat dimasukkan *ice breaking* untuk mengembalikan semangat, rasa nyaman, akibat kejenuhan karena durasi kegiatan yang terlalu lama.

Ibu Nita Aprilia Utari, S. Psi selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Pamekasan akan memaparkan langkah-langkah *ice breaking* acak kata sebagai berikut:

“Langkah-langkahnya :

1. Ibu meminta peserta didik untuk duduk tenang dan mendengarkan instruksi
2. Guru meminta peserta didik untuk berkumpul bersama kelompoknya, biasanya ibu membagi menjadi 4 kelompok sesuai tempat duduk siswa
3. Tugas peserta didik yaitu menyusun acak kata menjadi sebuah kata yang mempunyai makna
4. Setelah siswa memahami permainan akan segera ibu mulai
5. Ibu menayangkan slide acak di laptop dan meminta setiap kelompok maju bergantian dengan jangka waktu hanya 5menit

6. Jika sudah selesai ibu akan mendapatkan kelompok pemenang dan kelompok yang kalah.”¹⁰

Ibu Atin juga menuturkan cara bermain *ice breaking* Badak vs Badut sebagai berikut:

“Langkah bermain :

1. Peserta didik diminta untuk menjadi 1 kelompok bersama dengan teman sebangkunya.
2. Ibu memberikan informasi bahwa siswa yang duduk di sebelah kiri menjadi “Badut” dan yang duduk disebelah kanan menjadi “Badak”,
3. Siswa menunggu aba-aba dari guru, jadi misalkan guru menyebut badak maka badak memberi kesempatan kepada badut untuk memukulnya, begitu pula sebaliknya.
4. Ibu sambil memperhatikan dan mengamati kegiatan permainan tersebut.
5. Apabila sudah dirasa cukup waktunya ibu hentikan dan ibu berikan reward dengan cara bertepuk tangan bersamaan.”¹¹

Ibu Lia menambahkan penuturannya mengenai hadiah dan hukuman yang diberikan kepada setiap kelompok pemenang ataupun kelompok yang kalah setelah diberikannya *ice breaking* sebagai berikut:

“Iya mbk, saya memberikan reward kepada siswa berupa bolpoin, jadi kelompok mana yang menang saya berikan bolpoin satu-satu kesiswa dalam kelompok tersebut dan biasanya ibu memberikan hukuman yang gampang-gampang siih seperti misalnya bernyanyi tetapi bukan asal bernyanyi sih mbk, ibu meminta siswa untuk mengubah setiap huruf konsonan menjadi O.”¹²

Ibu Atin juga menambahkan penuturannya mengenai reward yang diberikan setelah *ice breaking* Badak vs Badut dan tujuan diberikannya *ice breaking* tersebut sebagai berikut :

“Iya mbk reward yang saya berikan cukup dengan bertepuk tangan saja dan antusias siswa sangat baik mbk, mahalahan ketika saya bilang “sudah cukup ya anak-anak waktu bermainnya” banyak siswa yang berteriak meminta waktu

¹⁰ Nita Aprilia Utari Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara Langsung (12 September 2020 Jam 08.30 Wib)

¹¹ Rochiyatin Rifai Guru Koordinator Bimbingan dan Konseling, Wawancara Langsung (14 September 2020 Jam 10.00)

¹² Nita Aprilia Utari Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara Langsung (12 September 2020 Jam 08.30 Wib)

tambahan untuk bermain lagi mbk, sambil bilang “lagi ibu, ayo main lagi ibu tidak usah belajar” serta tujuan diberikannya *ice breaking* tersebut untuk melatih konsentrasi dan ketepatan dalam rangka mengambil keputusan mbk.”¹³

Dari hasil wawancara diatas dapat diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 16 Oktober 2020 disaat diberikannya teknik *ice breaking* pada kelas 8C jam pelajaran keempat yaitu sekitar jam 10.00 Wib terlihat guru sedang memberikan arahan atau menerangkan kepada siswa cara-cara bermain *ice breaking* yang tepat menggunakan arahan-arahan cara bermain dengan benar.¹⁴

Selain itu juga diperkuat dengan analisis dokumentasi berupa foto dimana guru bimbingan dan konseling memberikan arahan langkah-langkah diberikannya *ice breaking* menggunakan buku pedoman.¹⁵

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *ice breaking* sangat berperan diberikan oleh guru bimbingan dan konseling pada layanan klasikal untuk mengurangi kejenuhan siswa dikarenakan apabila peserta didik telah merasa bosan akan membuat gaduh dalam kelas seperti mengganggu teman, berbicara dengan teman sebangku lalu disaat itulah konselor bisa mengdesain *ice breaking* untuk mengkondusifkan suasana didalam kelas lagi dan mengetahui langkah-langkah sebelum diberikannya *ice breaking*.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan teknik *ice breaking*

Dalam pemberian teknik *ice breaking* di dalam kelas tentu saja ada factor penghambat dan factor pendukung, adapun factor penghambatnya yaitu sumber belajar masih minim, alat peraga atau media masih terbatas, dan juga siswa yang berbicara

¹³ Rochiyatin Rifai Guru Koordinator Bimbingan dan Konseling, Wawancara Langsung (14 September 2020 Jam 10.00)

¹⁴ Catatan Observasi Langsung, (16 Oktober 2020 Jam 10.00 Wib)

¹⁵ Catatan Dokumentasi Langsung, (16 Oktober 2020 Jam 10.15 Wib)

sendiri ketika pembelajaran berlangsung. Dan factor pendukung yaitu sarana prasarana, minat dan motivasi siswa dan keaktifan guru dalam mengajar.

Faktor penghambat dan pendukung dalam memberikan teknik *ice breaking* diuraikan dengan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling ibu Nita Aprilia Utari, S. Psi sebagai berikut:

“Adapun factor pendukung diberikannya *ice breaking* yaitu sikap dari anak-sendiri dan dari guru mbk, sehingga aktifitas pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal. Siswa memiliki sikap yang mudah diarahkan dan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru dan hal ini menjadi pendukung atas keberhasilan dalam penerapan metode *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa”¹⁶

Faktor penghambat juga disampaikan oleh ibu Nita Aprilia Utari, S. Psi sebagai berikut:

“Menurut saya factor yang menjadi penghambat *ice breaking* juga dari siswa dan gurunya sendiri, dimana antusias dari siswa akan mendukung proses penerapan metode *ice breaking* dan seringnya guru sulit untuk mendapatkan ide-ide untuk mencairkan suasana kelas menjadi factor penghambat dalam proses *ice breaking*”

Ibu Rochiyatin Rifai, S. Ag juga menyampaikan hal yang sama sebagai berikut:

“Dua pertanyaan yang sebenarnya belum pernah ibu pikirkan ini mbk karena selama ini selalu memberikan *ice breaking* secara suka-suka apabila siswa sudah terlihat jenuh sehingga tidak terlalu memperhatikan 2 faktor ini tetapi factor pendukung diberikannya *ice breaking* siswa merasa senang dari pada guru memberikan pelajaran sehingga siswa gampang untuk diarahkan mengikuti kegiatan selama *ice breaking* berlangsung, dan factor penghambatnya ialah juga tidak sedikit siswa yang kurang serius saat kegiatan *ice breaking* khususnya pada layanan klasikal berlangsung dan salah satu yang menjadi factor penghambat juga dari sarana prasarana.”¹⁷

Ibu Ervina Heny Novita juga memaparkan hal yang sama mengenai factor pendukung dan penghambat diberikannya *ice breaking* pada saat dikelas sebagai berikut:

“Menurut ibu sih mbk factor pendukung diberikannya *ice breaking* saat dikelas yaitu waktu yang menurut kita panjang/lama akan terasa lebih cepat dan membuat

¹⁶ ¹⁶ Nita Aprilia Utari Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara Langsung (12 September 2020 Jam 08.30 Wib)

¹⁷ Rochiyatin Rifai Guru Koordinator Bimbingan dan Konseling, Wawancara Langsung (14 September 2020 Jam 10.00)

suasana kompak menyatu dan Faktor yang menjadi penghambat diberikannya *ice breaking* yaitu penerapannya harus disesuaikan dengan kondisi masing-masing.”¹⁸

Juga diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti tanggal 16 Oktober 2020 salah satu dari faktor penghambat adalah sarana prasarana, dimana banyak proyektor dikelas yang rusak sehingga guru bimbingan dan konseling merasa kesusahaan saat hendak memberikan jenis *ice breaking* karna kebanyakan *ice breaking* harus ditampilkan di proyektor sehingga saat proyektor kelas tersebut rusak guru terpaksa hanya menggunakan sarana laptop saja.¹⁹

Selain itu juga diperkuat dengan analisis dokumentasi berupa foto dimana guru bimbingan dan konseling saat memberikan *ice breaking* kepada siswa hanya menggunakan sarana laptop.²⁰

Dalam hal ini faktor penghambat yang disampaikan di atas yaitu masih persoalan tentang sarana prasarana disekolah, dan hal ini yang menjadi permasalahan terhadap diberikannya *ice breaking* kepada siswa agar siswa untuk membuat suasana kelas menjadi kondusif lagi dan siswa bersemangat untuk menerima mata pelajaran lanjutan. Dari setiap pemaparan diatas dapat kita ketahui bahwa faktor penghambat dan pendukung diberikannya *ice breaking* dengan guru bimbingan dan konseling untuk membuat suasana kelas menjadi kondusif lagi di SMP Negeri 2 Pamekasan terdapat dari beberapa hal, seperti kita ketahui factor penghambatnya adalah siswa dan gurunya sendiri, dimana antusias dari siswa akan mendukung proses penerapan metode *ice breaking* dan seringnya guru sulit untuk mendapatkan ide-ide untuk mencairkan suasana kelas dan kurangnya sarana prasarana juga menjadi factor penghambat dalam proses *ice breaking* dan factor pendukung adalah sikap dari anak-sendiri dan dari gurunya mbk, sehingga aktifitas pembelajaran

¹⁸ ¹⁸ Ervina Heny Novita Guru Mata Pelajaran, Wawancara Langsung (15 Oktober 2020 Jam 11.00 Wib)

¹⁹ Catatan Observasi Langsung, (16 Oktober Jam 10.00 Wib)

²⁰ Catatan Dokumentasi Langsung, (16 Oktober 2020 Jam 11.15 Wib)

dapat berlangsung secara maksimal. Siswa memiliki sikap yang mudah diarahkan dan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru dan hal ini menjadi pendukung atas keberhasilan dalam penerapan metode *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga pemberian *ice breaking* bimbingan dan konseling bisa terealisasikan di SMP Negeri 2 Pamekasan.

B. Temuan Penelitian

1. Apa saja jenis *ice breaking* yang digunakan di SMPN 2 Pamekasan?

Ada beberapa *ice breaking* yang sering guru bimbingan dan konseling berikan kepada siswa pada layanan klasikal diantaranya adalah :

- a) Tebak gambar
- b) Lempar bola
- c) Acak kata
- d) Pesan berantai
- e) Yel-yel
- f) Tebak diriku
- g) Berbicara tepat cepat
- h) Badak vs badut

2. Bagaimana penggunaan teknik *ice breaking* dalam layanan klasikal untuk mengurangi kejenuhan siswa?

Penggunaan jenis *ice breaking* acak kata. Langkah-langkah :

- a) Ibu meminta peserta didik untuk duduk tenang dan mendengarkan instruksi
- b) Guru meminta peserta didik untuk berkumpul bersama kelompoknya, biasanya ibu membagi menjadi 4 kelompok sesuai tempat duduk siswa
- c) Tugas peserta didik yaitu menyusun acak kata menjadi sebuah kata yang mempunyai makna
- d) Setelah siswa memahami permainan akan segera ibu mulai
- e) Ibu menayangkan slide acak di laptop dan meminta setiap kelompok maju bergantian dengan jangka waktu hanya 5menit

- f) Jika sudah selesai ibu akan mendapatkan kelompok pemenang dan kelompok yang kalah.

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan teknik *ice breaking*?

Factor penghambatnya yaitu :

- a) Sumber belajar masih minim
- b) Alat peraga atau media masih terbatas
- c) Siswa yang berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung
- d) Siswa dan gurunya sendiri, dimana antusias dari siswa akan mendukung proses penerapan metode *ice breaking* dan seringnya guru sulit untuk mendapatkan ide-ide untuk mencairkan suasana kelas menjadi factor penghambat dalam proses *ice breaking* dan
- e) Tidak sedikit siswa yang kurang serius saat kegiatan *ice breaking* khususnya pada layanan klasikal berlangsung

Factor pendukung yaitu :

- a) Sarana prasarana
- b) Minat dan motivasi siswa
- c) Keaktifan guru dalam mengajar
- d) Sikap dari anak-sendiri dan dari guru, sehingga aktifitas pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal. Siswa memiliki sikap yang mudah diarahkan dan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru dan hal ini menjadi pendukung atas keberhasilan dalam penerapan metode *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
- e) Diberikannya *ice breaking* siswa merasa senang dari pada guru memberikan pelajaran sehingga siswa gampang untuk diarahkan mengikuti kegiatan selama *ice breaking* berlangsung.

C. Pembahasan

1. Jenis *ice breaking* yang digunakan di SMP Negeri 2 Pamekasan

Ice breaking adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat

mengantuk, serta ada perhatian dan rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang-orang yang berbicara didepan kelas atau ruangan pertemuan.²¹

Dari uraian diatas ada banyak jenis-jenis ice breaking yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling disekolah antara lain :

- a) Tebak gambar : dimainkan secara berkelompok yang terdiri dari beberapa orang didalamnya. Tujuan dari permainan ini adalah untuk melatih ketangkasan dan kecepatan dalam berpikir, selain itu untuk belajar bagaimana kerja sama yang baik sekalipun dengan orang-orang belum dikenal dan belum pernah ketemu sebelumnya.
- b) Lempar bola : dimainkan berkelompok dan guru membagi kelas menjadi 4 team (team 1 vs team 2 dan team 3 vs team 4), tugasnya setiap team adalah untuk mencetak goal ke gawang lawan sebanyak-banyaknya. Permainan dengan cara melempar bola mengikuti komentator (guru) dan pemenangnya adalah team yang banyak memasukkan bola ke gawang lawan.
- c) Acak kata : dimainkan berkelompok dengan minimal 2 orang (teman satu meja) dan meminta peserta untuk menyusun kalimat menjadi sebuah kata yang bermakna dan pemenangnya adalah team yang cepat dan tepat menyusun kata tersebut.
- d) Pesan berantai : dimainkan dengan membagi peserta didik menjadi beberapa team dengan tujuan memperlihatkan proses terjadinya komunikasi dan perbedaan pemahaman akibat terjadinya kesalahpahaman komunikasi.
- e) Yel-yel : Guru mengajak siswa untuk melakukan yel-yel yang dipimpin oleh ketua kelas untuk melakukan yel-yel. Caranya ada beberapa kata yang diganti menjadi kata yang telah disepakati bersama untuk melatih konsentrasi siswa.
- f) Tebak diriku : dimainkan secara berkelompok yang terdiri dari 4 orang (2 bangku), guru menampilkan slide di layar depan kelas dan meminta peserta didik / masing-masing kelompok untuk menebak “diriku” yang ada di slide tersebut dengan tujuan melatih berfikir cepat dan tepat.
- g) Bicara tepat cepat : Peserta didik diminta untuk berlatih mengucapkan kata terlebih dahulu , setelah dianggap lancar secara acak guru menunjuk siswa untuk

²¹ Deni Permana, *Ragam Ice Breaking Guru Zaman Now*, (Jakarta: Pustaka media guru, 2018), Hlm 4

mengucapkan kata tersebut pengucapan disambung dan cepat dalam satu nafas dengan tujuan melatih konsentrasi dan kelancaran berbicara.

- h) Badak vs Badut : Peserta didik dibagi setiap kelompok 2 orang siswa (sebangku) dan memilih siapa yang menjadi badak dan siapa yang akan menjadi badut. Apabila guru menyebut badak maka siswa yang menjadi badut memukul pundak siswa yang menjadi badak begitu pula sebaliknya.

2. Penggunaan teknik *ice breaking* pada layanan klasikal untuk mengurangi kejenuhan siswa

Setiap upaya yang dilakukan oleh guru dengan diberikannya teknik *ice breaking* disela-sela pembelajaran pasti dikarenakan untuk mencairkan suasana yang sudah terlihat tidak kondusif lagi. Seperti contoh saat guru akan memberikan jenis *ice breaking* acak kata dengan langkah-langkah bermain sebagai berikut: 1) Ibu meminta peserta didik untuk duduk tenang dan mendengarkan instruksi. 2) Guru meminta peserta didik untuk berkumpul bersama kelompoknya, biasanya ibu membagi menjadi 4 kelompok sesuai tempat duduk siswa. 3) Tugas peserta didik yaitu menyusun acak kata menjadi sebuah kata yang mempunyai makna. 4) Setelah siswa memahami permainan akan segera ibu mulai. 5) Ibu menayangkan slide acak di laptop dan meminta setiap kelompok maju bergantian dengan jangka waktu hanya 5menit. 6) Jika sudah selesai ibu akan mendapatkan kelompok pemenang dan kelompok yang kalah.²²

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan teknik *ice breaking*

Dalam pemberian teknik *ice breaking* di dalam kelas tentu saja ada factor penghambat dan factor pendukung, adapun factor penghambatnya yaitu (1) sumber belajar masih minim (2) alat peraga atau media masih terbatas (3) siswa yang berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung (4) siswa dan gurunya sendiri, dimana antusias dari siswa akan mendukung proses penerapan metode *ice breaking* dan seringnya guru sulit untuk mendapatkan ide-ide untuk mencairkan suasana kelas menjadi factor penghambat dalam proses *ice breaking* dan (5) juga tidak sedikit siswa yang kurang serius saat kegiatan *ice breaking* khususnya pada layanan klasikal berlangsung . Dan factor

²² Salinan, Guru Sukses Kaya Karya, (Jakarta: Pustaka media guru, 2016), Hlm 37

pendukung yaitu (1) sarana prasarana (2) minat dan motivasi siswa (3) keaktifan guru dalam mengajar (4) sikap dari anak-sendiri dan dari guru, sehingga aktifitas pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal. Siswa memiliki sikap yang mudah diarahkan dan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru dan hal ini menjadi pendukung atas keberhasilan dalam penerapan metode *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan (5) diberikannya *ice breaking* siswa merasa senang dari pada guru memberikan pelajaran sehingga siswa gampang untuk diarahkan mengikuti kegiatan selama *ice breaking* berlangsung.